

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁵¹ Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak yang berlokasi di Jalan Demak 137 RT/RW. 02/10 Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Kotamadya Surabaya Kode Pos 60173, Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan berbagai pertimbangan diantaranya adalah sejak berdirinya BMT tersebut mengalami pertumbuhan yang melaju dengan pesat sehingga telah mampu membuka beberapa kantor cabang pembantu untuk memudahkan pelayanan

⁵¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), 5.

kepada nasabahnya. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 Juni 2013 hingga 30 Juli 2013.

C. Obyek Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵² Dengan metode ini artinya nasabah penerima pembiayaan KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya memiliki peluang yang tidak sama untuk dijadikan sampel sehingga hanya anggota yang telah ditentukan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah anggota sebagai responden yang diamati sebanyak 30 orang untuk memudahkan dalam analisis dengan asumsi kenormalan. Jumlah badan pengurus KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya sebanyak 7 orang.

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Jumlah dari sampel yang diambil adalah 30 orang. Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Responden adalah nasabah KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya yang telah diberikan pembiayaan minimal 2 kali.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 120-121.

⁵³ *Ibid.*, 122.

2. Pengambilan sampel berdasarkan data yang direkomendasikan oleh pimpinan KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya mengenai anggota yang dapat diwawancarai baik berupa saran dan alamat nasabah.
3. Anggota mudah ditemui dan bersedia diwawancarai serta diminta penjelasan terkait dengan kuesioner yang diberikan.
4. Keterbatasan dalam pengambilan sampel yang berhubungan dengan waktu, tenaga, biaya, dan lain-lain.
5. Anggota yang menjadi responden adalah anggota yang pembiayaannya digunakan untuk tujuan yang produktif.
6. Anggota yang diambil datanya adalah anggota yang melakukan pembiayaan di bidang perdagangan (siap saji, retail, dan siap pakai) dengan jumlah pembiayaan antara Rp 500.000 – Rp 35.000.000.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan, variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam

bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁴

Adapun variabel dependen yang diteliti adalah besarnya pembiayaan atau jumlah pembiayaan. Jumlah pembiayaan yang diambil nasabah merupakan realisasi pembiayaan yang diberikan oleh KJKS BMT Sidogiri cabang Demak Surabaya kepada nasabah (rupiah) untuk digunakan sebagai modal usaha kecil. Variasi besarnya pembiayaan dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pembiayaan BMT kepada nasabah sebesar Rp. 500.000-Rp. 35.000.000.

Sedangkan yang merupakan variabel independen yang diduga mempengaruhi jumlah pengambilan pembiayaan yang diambil nasabah adalah:

1. Biaya peminjaman adalah biaya yang dikeluarkan nasabah responden dalam pengajuan pembiayaan yang meliputi biaya administrasi
2. Penerimaan usaha adalah pendapatan yang diperoleh nasabah dari seluruh kegiatan usaha yang dijalankan dalam memanfaatkan pembiayaan dikurangi modal yang digunakan (Rp/bulan)
3. Jangka waktu angsuran adalah selang waktu pengembalian pembiayaan dimana nasabah harus mengangsur dan melunasi pinjamannya (bulanan) yang sesuai dengan akad yang telah disepakati diawal oleh pihak BMT dan nasabah.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 39.

4. Pengalaman usaha adalah lamanya nasabah dalam menjalankan usaha baik sebelum maupun sesudah mendapat pembiayaan (tahun)
5. Lama menjadi nasabah yaitu riwayat nasabah yang sudah terdaftar menjadi anggota BMT (lama atau tidaknya beserta karakteristik nasabah yang mengajukan pembiayaan)
6. Skala usaha adalah ukuran besar atau kecilnya usaha yang dijalankan. Skala usaha diukur dengan modal yang digunakan pada usaha tersebut (rupiah)

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel biaya peminjaman nasabah, penerimaan usaha, jangka waktu angsuran, pengalaman usaha, lama menjadi nasabah dan skala usaha nasabah (secara bersama-sama) terhadap jumlah pengambilan pembiayaan.
 H_1 : Terdapat pengaruh antara variabel biaya peminjaman nasabah, penerimaan usaha, jangka waktu angsuran, pengalaman usaha, lama menjadi nasabah, dan skala usaha nasabah (secara bersama-sama) terhadap jumlah pengambilan pembiayaan.
2. Pembiayaan yang dilakukan KJKS-BMT UGT Sidogiri cabang Demak surabaya cukup efektif.

F. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka sedangkan data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka.⁵⁵ Data kualitatif tidak dapat diukur dalam skala numerik. Sehingga dalam suatu penelitian menggunakan statistik (pendekatan kuantitatif), maka data kualitatif harus dikonversi ke dalam data kuantitatif.⁵⁶ Data kualitatif dalam penelitian ini yang diperoleh dari kuisisioner diukur dengan skala likert.

Data yang diperoleh melalui KJKS BMT UGT Sidogiri merupakan data pada tahun 2008-2013, data tersebut digunakan untuk menunjukkan *trend* perkembangan pembiayaan yang terjadi. Sedangkan, data yang diperoleh dari responden merupakan data yang berasal pada tahun 2013 saja. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

⁵⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, 99.

⁵⁶ *Ibid.*, 100.

Tabel 3. 1. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian di KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya tahun 2013.

Jenis Data	Satuan
1. Data Kuantitatif	
a. Biaya peminjaman	Rupiah
b. Penerimaan usaha	Rupiah
c. Jangka waktu angsuran	Bulan
d. Pengalaman usaha	Tahun
e. Lama menjadi nasabah	Bulan
f. Skala usaha	Rupiah
2. Data Kualitatif	
a. Tahap pengajuan pembiayaan	
b. Produk-produk pembiayaan BMT	
c. Tahap penyaluran pembiayaan	
d. Tahap pengelolaan pembiayaan	
e. Tahap pengembalian pembiayaan	
f. Dampak pembiayaan terhadap nasabah	

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Sumber data primer dan skunder dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁷ Dalam hal ini data yang dikemukakan atau yang digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang terlibat dalam kegiatan pembiayaan adalah:

a) Ketua BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya.

⁵⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 91

- b) Karyawan atau pegawai yang bertugas dalam penyusunan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya.
- c) Anggota/ nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya.

b. Sumber data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang didapat dari dokumentasi perusahaan, buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan topik bahasan ini serta hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain.

Data yang diperoleh dari data kepustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan produk penghimpunan dana (tabungan) dalam penelitian ini, yaitu:

1. Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*.
2. Muhammmad Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian BMT*.
3. Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*.
4. Lincoln Arsyad, *Lembaga Keuangan Mikro: Institusi, Kinerja, dan Sustainabilitas*.
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
6. Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.

7. Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. *Interview* (wawancara)

Merupakan teknik untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan pihak KJKS Sidogiri cabang Demak Surabaya serta pihak nasabah KJKS Sidogiri cabang Demak Surabaya.

b. Observasi

Merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pencatatan secara cermat dan sistematis.⁵⁸ Dalam hal ini pengamatan dilakukan pada BMT Sidogiri Cabang Demak Surabaya mengenai praktek pembiayaan yang dilakukan maupun pengamatan terhadap nasabah BMT yang melakukan pembiayaan dengan mendatangi tempat nasabah usaha tersebut.

c. Dokumentasi

Metode penelitian yang umumnya menggunakan data sekunder adalah penelitian arsip atau metode dokumentasi. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal,

⁵⁸Soeratno, dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), 83.

surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.⁵⁹

d. Kuisisioner (angket)

Merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰ Data diperoleh dengan berdasarkan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁶¹

Pengumpulan data ini dilakukan untuk menganalisis kegiatan pembiayaan apakah sudah efektif atau belum. Penilaian efektivitas pembiayaan ini berdasarkan persepsi para nasabah KJKS BMT UGT Sidogiri tersebut. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menyebar kuisisioner pada nasabah sampel BMT dan wawancara terhadap pengelola BMT. Kuisisioner tersebut berisi tentang:

1. Karakteristik anggota pembiayaan yang dibiayai KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya.
2. Tanggapan anggota mengenai pembiayaan yang disalurkan KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya.

⁵⁹Indriantoro dan Bambang supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE), 146.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 142.

⁶¹Riduan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 20.

3. Keberlangsungan usaha kecil/ perkembangan usaha kecil dengan adanya pembiayaan dari KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya.

G. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum diolah dan analisa, dilakukan pengkodean dan penggolongan beberapa kategori jawaban. Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dilakukan dengan dua metode. Metode-metode tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

a) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang diduga mempengaruhi jumlah pengambilan pembiayaan pada KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya. Adapun rancangan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AB = a + b_1BC + b_2SB + b_3CR + b_4PU + b_5A + b_6SU + e$$

AB = besar pengambilan pembiayaan nasabah (rupiah)

BC = biaya peminjaman nasabah (rupiah)

SB = penerimaan Usaha (rupiah)

CR = jangka waktu angsuran (hari)

- PU = pengalaman Usaha (Bulan)
 A = lama menjadi nasabah (bulan)
 SU = skala usaha dengan besar modal (Rp)
 a = konstanta
 b_1 - b_4 = koefisien
 e = eror

Untuk menentukan faktor yang berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh nyata digunakan uji, sebagai berikut:

1. Pengujian serentak seluruh parameter dugaan (uji-F)

$$\text{Statistik uji: } F \text{ hitung} = \frac{/(\quad)}{/(\quad)}$$

Dimana:

- SSR = jumlah kuadrat regresi
 SSE = jumlah kuadrat residual
 k = banyaknya parameter dugaan termasuk intercept
 n = jumlah sampel

Hipotesa:

H_0 : seluruh variabel bebas dalam model tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas

H_1 : ada sedikitnya satu variabel bebas dalam model berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas

Kriteria uji:

H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$, derajat bebas tertentu

H_1 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$, derajat bebas tertentu

2. Pengujian parameter dugaan (uji-t)

Statistik uji: $t_{hitung} = \frac{b_i}{S(b_i)}$

Dimana:

b_i = parameter dugaan

$S(b_i)$ = standar deviasi parameter b_i

Hipotesa:

H_0 : masing-masing variabel bebas dalam model tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas

H_1 : masing-masing variabel bebas dalam model berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas

Kriteria uji:

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$, derajat bebas tertentu

H_1 diterima apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$, derajat bebas tertentu

1. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan analisa ini untuk memperoleh nilai taksiran yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi maka dalam pelaksanaan analisa data harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pemeriksaan apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan secara grafis dengan pengujian hipotesis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual dari model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian distribusi normal dengan kolmogorov smirnov *goodness of fit test*. Hipotesis statistik dari pengujian ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual berdistribusi tidak normal

Pengambilan kuputusan berdasarkan hasil perhitungan nilai Z atau tingkat signifikansi. Jika nilai Z lebih kecil dari Z_α atau tingkat signifikansi lebih besar dari α maka H_1 ditolak artinya data residual terbukti berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Non-autokorelasi berarti bahwa gangguan di satu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan di observasi yang lainnya. Adanya autokorelasi menyebabkan uji F dan uji T tidak dapat diterapkan karena

memberi hasil yang tidak valid. Tentu saja model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Salah satu metode untuk menghitung korelasi adalah melihat pada angka Durbin Watson. Patokan nilai Durbin Watson yang menjelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi adalah berada di antara -2 sampai +2 dan di sekitar -2 dan +2.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan antara semua variabel bebas dengan absolut residual. Jika sig. yang diperoleh lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka persamaan regresi tersebut homoskedastisitas (tidak mengandung heterokedastisitas).

Menurut Damodar Gujarati, untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya homoskedastisitas bisa digunakan metode grafis. Metode grafis dilakukan dengan melihat pada grafik Scatterplot untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu.⁶² Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, serta titik-titik yang teratur maka terjadi Heterokedastisitas.

⁶² Gujarati, Damodar N., Basic Econometrics, (New York: McGraw-Hill, 2003) 401-405

- Jika tidak ada pola tertentu, serta titik-titik menyebar secara tidak teratur maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

b) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁶³ Analisis deskriptif digunakan untuk melihat seberapa besar efektivitas pembiayaan usaha kecil pada KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak Surabaya. Metode ini digunakan dengan instrumen kuesioner yang ditujukan untuk anggota yang terpilih. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh anggota, akan dapat ditentukan seberapa besar keefektifan pembiayaan usaha kecil yang dilakukan KJKS BMT UGT Sidogiri cabang

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 206.

Demak. Keefektifan ini dilihat dari prosedur pembiayaan yang meliputi pengajuan pembiayaan, pencairan pembiayaan, dan pengembalian pembiayaan.

Data yang diperoleh dari kuisisioner diukur dengan skala likert. Pemilihan penggunaan skala likert dikarenakan skala ini dapat mengukur sikap. Pada skala likert ini, responden menjawab pertanyaan penelitian dengan memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklis (√), pada alternatif jawaban yang disiapkan dengan kemungkinan yang tersedia.⁶⁴ Pada penelitian ini jenjang skor yang digunakan yaitu tiga, ini mempertimbangkan karakteristik dari populasi nasabah yang memiliki kemungkinan berpendidikan rendah sehingga dapat membedakan pendapatnya dengan lebih tajam. Sedangkan skor yang diberikan ada tiga, yaitu skor tiga untuk responden yang menjawab meningkat, dua untuk yang menjawab tetap, dan satu untuk responden yang menjawab menurun.

Penilaian tanggapan responden terhadap tahapan-tahapan pembiayaan pada KJKS BMT UGT Sidogiri cabang Demak serta dampaknya akan dibagi kepada empat kategori yaitu efektif, cukup efektif, kurang efektif dan tidak efektif. Pembagian skor penilaian digunakan untuk mengetahui permasalahan pada pengelolaan pembiayaannya dan juga dampak pembiayaan terhadap nasabah. Total skor untuk setiap prosedur adalah antara 120-360. Skor ini diperoleh dari pengalihan skor terendah dan tertinggi dengan jumlah pertanyaan

⁶⁴Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 151-152

dalam setiap prosedur dan juga jumlah responden. Selang diperoleh dari selisih total skor tertinggi yang bisa diperoleh dibagi jumlah kategori jawaban.

$$\text{Selang} = \frac{\text{Total Skor Tertinggi}}{\text{Jumlah Kategori Jawaban}}$$

Kemudian diperoleh selang untuk setiap penilaian adalah 60. Kemudian dari selang tersebut akan diperoleh pengelompokan kategori beserta nilai skornya, yaitu:

1. Tidak efektif bila total skor antara 120-179
2. Kurang efektif bila total skor antara 180-239
3. Cukup efektif bila total skor antara 240-299
4. Efektif bila total skor antara 300-360

Setelah data diolah dan kemudian didapatkan skor-skor untuk penilaian, kemudian skor penilaian tersebut diinterpretasikan sehingga diketahui tahapan-tahapan pembiayaan serta dampaknya terhadap nasabah yang memiliki penilaian efektif, cukup efektif, kurang efektif dan tidak efektif. Dari penilaian tersebut bisa diberikan alternatif-alternatif untuk memperbaiki hal-hal yang masih dianggap kurang di BMT tersebut.